

Pengaruh Modal Intelektual dan Kualifikasi Manager Proyek terhadap Kinerja Profitabilitas Proyek LD Kupang

Muhammad Aldino Mangawing (23-852)
Management Trainee (Keuangan) PT Brantas Abipraya (Persero)

Info Artikel

Kata Kunci:

Modal Intelektual
Kualifikasi Manager
Manajemen Proyek
Kinerja Profitabilitas

Klasifikasi JEL:

J24
D20
D24

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal intelektual dan kualifikasi manager proyek terhadap kinerja profitabilitas dan waktu pelaksanaan proyek. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Proyek Pembangunan Infrastruktur Permukiman Mendukung Rumah Khusus bagi Warga Eks Timor Timur pada periode bulan Agustus 2023 hingga bulan Oktober 2023. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari kuisioner dan dari laporan keuangan internal proyek. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi. Hasil penelitian membuktikan bahwa modal intelektual dan kualifikasi manager proyek tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja profitabilitas proyek. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam subjek penelitian yang hanya dari 1 (satu) proyek dengan rentang waktu yang sempit sehingga tidak bisa mewakili hasil analisis secara optimal.

Informasi Penulis:

Muhammad Aldino Mangawing

Management Trainee (Keuangan) PT Brantas Abipraya (Persero)
Universitas Islam Indonesia – Akuntansi – 2019
Balikpapan, Kalimantan Timur
Email: dinomangawing@gmail.com

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu Management Trainee PT Brantas Abipraya (Persero) yang akan mengisi posisi-posisi strategis pada unit bisnis maupun unit kerja, sudah seharusnya memiliki pola berfikir yang kritis dan dapat meneliti hal-hal yang sekiranya dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang dimiliki oleh perusahaan secara umum maupun yang dimiliki proyek secara khususnya. Pada penempatan kali ini, yakni pada Proyek Pembangunan Infrastruktur Permukiman Mendukung Rumah Khusus Bagi Warga Eks Timor Timur di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), peneliti memiliki tugas sebagai staf keuangan dan akuntansi proyek dimana peneliti memiliki kontribusi untuk fungsi-fungsi keuangan dan administratif secara keseluruhan.

Dari sekian banyak hal, tentunya yang menjadi tujuan utama proyek ini ialah kemampuan untuk menghasilkan produk yang optimal dilihat dari segi penggunaan biaya, mutu produk yang dihasilkan, dan juga ketepatan waktu produksi dengan perencanaan. Dalam pelaksanaan proyek, mengevaluasi hasil produksi dengan pendekatan keuangan sangatlah diperlukan. Peneliti mendapati trend pendapatan yang terus menurun yang tidak sebanding dengan trend penambahan personil dalam kurun 3 bulan yakni dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2023. Manager proyek yang telah diberi amanah oleh perusahaan perlu melakukan evaluasi dan perbaikan agar penyebab hal tersebut dapat teridentifikasi. Dalam hal ini, peneliti perlu menilai hal-hal yang dapat mempengaruhi kinerja proyek. Modal intelektual sebagai asset tak berwujud yang dimiliki oleh proyek dan

kualifikasi manajer menurut peneliti dapat menjadi salah satu variabel yang dapat mempengaruhi kinerja profitabilitas proyek. Oleh karena itu peneliti ingin membahas mengenai apakah modal intelektual serta kualifikasi manajer proyek mempengaruhi kinerja profitabilitas proyek dan juga mengukur seberapa jauh dampak yang diberikan.

1. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Indonesia pernah dilanda peristiwa terpisahnya salah satu provinsi pada masa pemerintahan Presiden B.J. Habibie, yakni pada tahun 1999. Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) melakukan penentuan pendapat terhadap penerimaan dan penolakan otonomi daerah dari Pemerintah Indonesia terhadap daerah Timor Timur yang pada saat itu merupakan salah satu Provinsi yang berada dalam pemerintahan Indonesia. Hasil dari penentuan pendapat tersebut ialah sebanyak 21,5% memilih otonomi dalam Indonesia, sedangkan 78,5% menolaknya [1]. Dengan demikian Timor Timur menolak otonomi dan memilih untuk melepaskan diri dari pemerintahan Indonesia. Pada 20 Mei 2002, Timor Timur secara resmi merdeka dan berganti nama menjadi Timor Leste oleh PBB dan secara resmi juga menjadi anggota PBB ke-191 pada September 2002.

Tentunya dalam hal ini terjadi gejolak pada masyarakat yang Timor Timur dengan ideologi yang berbeda, ada yang pro dengan otonomi daerah dari Pemerintah Indonesia, dan ada juga yang kontra dengan hal tersebut. Salah satu tokoh yang pro pada Indonesia pada masa itu ialah Eurico Gueterres, ia merupakan salah satu pejuang Timor Timur pada masa itu yang menentang kemerdekaan Timor Timur. Ia juga sempat dipenjara karena dianggap bertanggung jawab pada pelanggaran HAM berat pascareferendum. Eurico tidak lah sendiri, melainkan terdapat sekitar kurang lebih 284.414 jiwa (4 September 1999 – 19 Oktober 1999) yang mengungsi ke wilayah Provinsi NTT dan tersebar di tempat penampungan (kamp) yang terletak di Kabupaten Belu, Timor Tengah Utara, Timor Tengah Selatan, dan Kupang (Panolih & Purwanti, 2020).

Menanggapi hal tersebut, pada era pemerintahan Presiden Joko Widodo, Indonesia tentunya menempatkan pembangunan infrastruktur sebagai prioritas dalam program-program pemerintahan yang dijalankan karena dinilai sebagai program yang logis dan strategis. Mengutip dari publikasi kementerian PUPR melalui website resmi, Menteri PUPR yakni Basuki Hadimuljono mengatakan “Infrastruktur dasar sendiri merupakan modal penting untuk mendukung infrastruktur perekonomian.” [2]

Pembangunan infrastruktur menjadi salah satu target utama dari Indonesia untuk menstimulasi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pembangunan infrastruktur dapat menyokong pertumbuhan ekonomi diantaranya dengan menciptakan lapangan pekerjaan, menciptakan titik pertumbuhan ekonomi khususnya pada daerah pembangunan infrastruktur, membuka jaringan logistik antar sentra produksi, dan banyak lainnya. Pembangunan infrastruktur yang kokoh di Indonesia bukan hanya sekadar proyek fisik, melainkan fondasi yang memberdayakan pertumbuhan ekonomi dengan memberikan aksesibilitas yang lebih baik, mendorong investasi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Direktorat Jenderal Perumahan telah memulai pembangunan 2.100 unit rumah khusus (Rusus) untuk para pejuang eks Timor Timur yang bermukim di Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan menggunakan teknologi Rumah Tahan Gempa (RTG) Rumah Instan Sederhana Sehat (RISHA) dengan tipe rumah 36 dan luas tanah kavling sebesar 150 meter persegi (Kementerian PUPR (pu.go.id), 2023). Dalam hal ini PT Brantas Abipraya (Persero) dengan menggandeng PT Daka Megaperkasa bergabung dalam Kerja Sama Operasi (KSO) dalam menanggapi proyek tersebut. PT Brantas Abipraya (Persero) sebagai *leader* dalam KSO dan PT Daka Megaperkasa sebagai *member* yang bernama Abipraya – DAKA, KSO.

Untuk mempersiapkan kawasan perumahan tersebut menjadi layak huni, Kementerian PUPR melalui DITJEN Cipta Karya dan Balai Prasarana Permukiman Wilayah Nusa Tenggara Timur, membuat perjanjian paket pekerjaan konstruksi dengan Abipraya – DAKA, KSO. Kontrak konstruksi dengan nomor 969/HK.02.03/Cb19.5.1/2023 telah dibuat pada tanggal 26 Juni 2023 dengan masa pelaksanaan 360 (tiga ratus enam puluh) hari kalender dan nilai kontrak sebesar Rp. 200.000.000.000, - (dua ratus miliar rupiah). Kontrak ini mengambil sumber dana dari APBN dengan tahun anggaran 2023-2024. Paket ini bernama “Pekerjaan Pembangunan Infrastruktur Permukiman Mendukung Rumah Khusus Bagi Warga Eks Timor Timur”. Paket

Konstruksi ini diharapkan dapat memberikan infrastruktur mendukung pembangunan kawasan permukiman bagi warga eks timor timur.

PT Brantas Abipraya (Persero) sebagai salah satu BUMN Karya yang produk serta sumbangsuhnya sudah tersebar di seluruh penjuru Indonesia ingin terus berkembang. Perkembangan bisnis konstruksi dalam hal ini PT Brantas Abipraya (Persero) fokuskan pada 4 lini bisnis yakni divisi operasi 1 – gedung, divisi operasi 2 – sumber daya air, divisi operasi 3 – infrastruktur dan divisi Peralatan dan Precast. Selain ingin turut serta menyumbang pembangunan infrastruktur di Indonesia, tentunya sebagai BUMN yang bersifat bisnis, PT Brantas Abipraya (Persero) diharapkan juga harus bisa memberikan kontribusi berupa laba dari setiap proyek yang dimiliki maupun yang sedang dalam proses pemenangan tender. Tentunya dengan semakin banyak proyek yang dimiliki dengan mengasumsikan bahwa setiap proyek akan mencapai laba maksimal, maka PT Brantas Abipraya (Persero) ingin terus berkontribusi secara maksimal terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia serta mengembangkan lini bisnis agar kedepannya dapat mencapai *revenue stream* yang beragam dan maksimal.

Perusahaan dalam hal ini proyek tentunya memerlukan sumber daya insani yang optimal agar dapat berperan sebagai penggerak, penggagas, dan pengambil keputusan untuk menentukan arah gerak dari proyek. Dengan hal ini, manajemen perusahaan maupun manajemen proyek harus bisa mengelola sumber daya dengan modal intelektual yang optimal. Modal intelektual yang dimana merupakan bagian dari asset tak berwujud perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan atau menambah nilai bagi perusahaan. Dalam persaingan bisnis didalam industri konstruksi tentunya diperlukan langkah strategis untuk bisa mendominasi pasar, hal tersebut mengharuskan perusahaan untuk melakukan inovasi melalui penelitian dan pengembangan agar dapat mendominasi dan bersaing dengan perusahaan karya lainnya secara efektif dan efisien.

Modal Intelektual (Intellectual Capital), pada umumnya membahas mengenai sebuah asset tak berwujud yang dimiliki perusahaan yang melekat pada sumber daya manusia perusahaan tersebut. Asset tersebut berbentuk pengetahuan, pengalaman, pola pikir, *softskill*, yang membentuk kualifikasi SDM yang unggul. Dalam penentuan pengukuran nilai modal intelektual sampai saat ini belum dapat ditentukan dan ditetapkan secara resmi dan pasti. Modal intelektual mulai berkembang di Indonesia setelah munculnya PSAK No. 19 tentang aktiva tidak berwujud. PSAK No. 19 menjelaskan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan ke pihak lainnya, atau untuk sekedar tujuan administratif.

Pulic pada Tahun 1998 merupakan salah satu peneliti yang mengungkapkan pengukuran modal intelektual yakni dengan **VAIC™ (Value Added Intellectual Coefficient)**. Sumber daya perusahaan merupakan komponen utama dari VAIC™, yaitu *physical capital* (VACA - Value Added Capital Employed), *human capital* (VAHU – Value Added Human Capital), dan *structural capital* (STVA – Structural Capital Value Added). Salah satu penelitian yang menguji hubungan antara modal intelektual dengan kinerja perusahaan dilakukan oleh Ozkan, Cakan & Kayacan pada tahun 2017. Mereka menguji hubungan VAIC™ dengan kinerja sektor perbankan di Turki. Sampel yang digunakan adalah 44 perusahaan perbankan yang beroperasi di Turki dari tahun 2005 – 2014. Hasilnya mengindikasikan bahwa hubungan antara efisiensi dari value added IC dan kinerja perusahaan yang dihitung menggunakan ROA secara umum berpengaruh positif. Salah satu dari 3 komponen VAIC™ yaitu human capital efficiency coefficient (HCE) terindikasi sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Sementara komponen lainnya yaitu capital efficiency coefficient (CEE) dan structural capital efficiency coefficient (SCE) menunjukkan pengaruh yang lebih kecil dalam menciptakan nilai tambah dalam sektor perbankan jika dibandingkan dengan HCE. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Firer & Mitchell Williams pada tahun 2003, menguji hubungan VAIC™ dengan kinerja perusahaan yang beroperasi di Afrika Selatan dan hasilnya menunjukkan bahwa hubungan antara VAIC™ dengan kinerja perusahaan secara umum adalah terbatas. Secara keseluruhan, faktor yang paling signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan adalah modal fisik atau physical capital.

Teori Keagenan (Agency Theory), teori ini pertama kali dikemukakan oleh (Jesen & Meckling pada 1976) hubungan antara *agent* (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (principal) memerintah orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Hal ini terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kemakmuran yang dikehendaki, sehingga terbentuklah asimetri informasi antara

manajemen dengan pemilik yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi Perusahaan. [8]

Jika diasumsikan menggunakan teori keagenan, dalam proyek ini yang bertindak sebagai *agent* ialah pihak managerial proyek (project manager, site operation manager, site engineering manager, site QHSE manager, dan site administration manager) serta yang bertindak sebagai *principal* atau dalam hal ini ialah divisi operasi 1 PT Brantas Abipraya (Persero). Teori ini berasumsi bahwa dapat terjadi asimetri informasi antara manajemen proyek dengan divisi operasi 1 yang dapat memberikan kesempatan pada manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka mencapai laba yang diinginkan pemilik yang ternyata kenyataannya bisa bertolak belakang dengan yang dilaporkan. Sehingga diperlukan pengawasan yang ketat serta media monitoring dari divisi operasi 1 selaku *principal* kepada manajemen proyek agar proyek dapat berjalan sesuai perencanaan dan kehendak dari *principal* dalam hal ini divisi operasi 1.

Dalam teori agensi, sebuah perusahaan sering memiliki permasalahan dimana manajemen (*agents*) ingin memaksimalkan kepentingan dengan menciptakan kondisi dan lingkungan kerja yang kondusif yang kadang justru mempunyai konsekuensi biaya yang dimana dapat menurunkan laba sedangkan pemilik dan pemegang saham (*principals*) menginginkan laba yang maksimal. Perbedaan kepentingan ini dapat memicu asimetri informasi yang dimana adanya ketidaksesuaian antara informasi yang disajikan dengan fakta dilapangan, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan kinerja manajemen atau *agent*. Salah satu solusi yang dapat mengurangi atau mencegah hal tersebut adalah dengan menghadirkan pihak-pihak netral yang mempunyai wewenang dalam pengelolaan perusahaan yang dapat mengawasi kinerja manajemen proyek, yakni pengawasan langsung dari divisi operasi 1 PT Brantas Abipraya (Persero).

Teori pengelolaan (Stewardship Theory), Menurut [9] dalam penelitiannya menemukan faktor yang membedakan antara Agency Theory dan Stewardship Theory. Teori pengelolaan menggambarkan situasi dimana manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori tersebut mengasumsikan adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi menggambarkan maksimalisasi utilitas kelompok *principals* dan manajemen. Maksimalisasi utilitas kelompok ini pada akhirnya akan memaksimalkan kepentingan individu yang ada dalam kelompok organisasi. Teori pengelolaan mengasumsikan hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. Pengelola atau Steward akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi dengan kinerja perusahaan, sehingga dengan demikian fungsi utilitas akan maksimal. Asumsi penting dari stewardship adalah manajer akan meluruskan tujuan sesuai dengan tujuan pemilik. Namun demikian tidak berarti steward mempunyai kebutuhan hidup.

Jika diasumsikan dengan teori pengelolaan, peran yang ada sama halnya dengan prinsip keagenan yang telah dinyatakan sebelumnya. Namun perbedaan terletak terhadap motivasi yang dimiliki oleh *agent*. Dalam hal ini, manajemen proyek ingin melindungi dan memaksimalkan kinerja proyek agar berdampak positif terhadap kinerja Perusahaan (*principal*). Segala gerak-gerik dari manajemen proyek berlandaskan pada perencanaan yang matang agar tercapainya visi yang diinginkan divisi operasi 1 sebagai *principal*. Teori ini beranggapan bahwa apabila *principal* memberikan *guideline* serta pengendalian manajemen proyek yang baik kepada proyek tersebut, maka *agent* atau dalam hal ini manajemen proyek, akan memberikan kinerja terbaik mereka demi tercapainya target *principal* atau target perusahaan.

Manajemen Proyek, menurut [10] Manajemen proyek adalah kombinasi personil, kebijakan, prosedur dan sistem (manual atau dengan komputer), yang memungkinkan terlaksananya kegiatan-kegiatan merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan biaya, jadwal, mutu, dan kinerja proyek. Manajemen proyek terdiri dari subsistem organisasi dan pengelolaan hubungan antar manusia, serta pengelolaan aspek teknik (non manusia). Pengelolaan aspek teknik terdiri dari unsur-unsur sistem perencanaan, sistem pengendalian, sistem metodologi dan sistem informasi manajemen.

Mengacu pada teori keagenan, teori pengelolaan, dan pengertian manajemen proyek, sudah seharusnya proyek yang dimiliki PT Brantas Abipraya (Persero) memiliki sebuah ekosistem *agent* atau dalam hal ini adalah Manajemen Proyek (MP). Mengacu pada Prosedur Talent Management PT Brantas Abipraya (Persero) nomor 2-000-55-02/03 tahun 2020, Proyek memiliki struktur managerial yakni dipimpin oleh Project Manager (PM) yang membawahi Site Operation Manager (SOM), Site Engineering Manager (SEM), Site Administration

Manager (SAM), dan juga Site QHSE Manajer (SQM). Dalam *Talent Pool* Departemen Human Capital PT Brantas Abipraya (Persero), setiap staf maupun pelaksana dapat memiliki kesempatan menduduki jabatan tersebut selama memenuhi kriteria talent pool seperti kelas jabatan, penilaian kinerja, asesmen kompetensi manajerial, pelatihan dan development program, sertifikasi, dan kualifikasi Pendidikan. Mengacu pada Materi Presentasi yang disampaikan oleh Direktur SDM & Umum PT Brantas Abipraya (Persero), Bapak Tumpang Muhammad melalui agenda “Bright Inside BOD to CPO” pada 9 Oktober 2023 dan Lampiran KPTS No. 35/D/KPTS/I/2023 Berikut tugas dan indikator keberhasilan dari masing-masing manager proyek:

- **Project Manager** memiliki tugas dan indikator keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 1: Uraian Tugas PM

No.	Uraian Tugas	Indikator Keberhasilan
1	Menyusun perencanaan proyek	RBP/AKP
2	Mereview metode kerja dan kebutuhan sumber daya proyek	Hasil Review metode kerja & sumber daya proyek
3	Mengendalikan pelaksanaan proyek (BMW & QHSSE)	Action Plan
4	Pengendalian kontrak dan mencari peluang yang menguntungkan	Meningkatkan tambahan pendapatan & laba
5	mengevaluasi rencana operasional dan melakukan supervisi proyek	Action plan
6	Mengawasi dan mengevaluasi penyusunan laporan hasil usaha dan BAPP proyek-proyek yang berada dibawah kewenangannya	Laporan tepat waktu dan sesuai target

Sumber: KPTS No: 35/D/KPTS/I/2023

- **Site Engineering Manager** memiliki tugas dan indikator keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 2: Uraian Tugas SEM

No.	Uraian Tugas	Indikator Keberhasilan
1	Membuat draft perencanaan proyek	Dokumen perencanaan proyek
2	Mendetailkan rencana pelaksanaan pekerjaan	detail schedule, action plan, dan realisasi laporan manajemen risiko
3	Mempersiapkan metode kerja	Metode kerja yang efisien
4	Melaksanakan pengadaan sumber daya	Rencana pengadaan sumber daya
5	Mengendalikan kualitas pekerjaan	Hasil tes sesuai spesifikasi

6	Menyusun tagihan termyn	Dokumen tagihan termyn
7	Menyelenggarakan administrasi internal yang berkaitan dengan hasil usaha	Laporan internal dan kontrak dengan rekanan
8	Membuat shop drawing sampai dengan as built drawing	Gambar yang disetujui pemberi kerja / yang mewakili
9	Membuat laporan eksternal berupa laporan mingguan dan bulanan	Laporan Mingguan & Bulanan
10	Membuar request pekerjaan	Request pekerjaan yang sudah disetujui pemberi kerja
11	Membuat MC-0% s.d MC-100%	MC-0% s.d MC-100%
12	Menyelenggarakan administrasi kontrak dengan pemberi kerja	Kontrak, addendum, klaim, eskalasi, dll.

Sumber: KPTS No: 35/D/KPTS/I/2023

- **Site Operation Manager** memiliki tugas dan indikator keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 3 : Uraian Tugas SOM

No.	Uraian Tugas	Indikator Keberhasilan
1	Menjabarkan rencana kerja pelaksanaan proyek beserta kebutuhan sumber daya	Detail rencana pelaksanaan pekerjaan
2	Melaksanakan metode kerja	Kesesuaian terhadap schedule
3	Mendetailkan metode kerja yang telah disepakati dalam bentuk kebutuhan sumber daya, waktu, dan kualitas pekerjaan	Laporan analisa dan schedule pekerjaan
4	Mereview construction / shop drawing yang tidak dapat diterapkan di lapangan	Updated shop drawing
5	Bertanggung jawab terhadap 5R dan quality maupun estetika struktural	Kerapihan pekerjaan dan tingkat rework yang rendah
6	Melakukan pengendalian terhadap sumber daya yang digunakan di lapangan	Nilai produktivitas sesuai dengan metode kerja
7	Melaksanakan fungsi kelogistikan	tersedianya laporan kelogistikan yang sesuai dengan spesifikasi

Sumber: KPTS No: 35/D/KPTS/I/2023

- **Site Administration Manager** memiliki tugas dan indikator keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 4: Uraian Tugas SAM

No.	Uraian Tugas	Indikator Keberhasilan
1	Melaksanakan kegiatan administrasi keuangan, akuntansi, perpajakan, pengelolaan Human Capital pada lingkup proyek	Collection periode, laporan SPT bulanan, Laporan akuntansi up to date dan valid, laporan kepegawaian
2	Melaksanakan fungsi kehumasan dan rumah tangga proyek	Tindak lanjut atas keluhan/komplain masalah sosial masyarakat, pengelolaan kehumasan dan rumah tangga proyek
3	Bersama SOM dan SEM memverifikasi dokumen pembayaran terhadap mitra kerja	Dokumen lengkap, benar, dan sah

Sumber: KPTS No: 35/D/KPTS/I/2023

Indikator Kinerja Manajer Proyek, menurut [14] ada tiga poin penting mengenai peranan manajer proyek dalam pengelolaan proyek, yakni:

- Manajemen proyek tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang karena manajer proyek, dalam menjalankan fungsi manajerialnya, memerlukan keahlian dan karakteristik tambahan di atas seperti apa yang biasa disyaratkan bagi manajer pabrik atau perusahaan lainnya. Demi keberhasilan proyek, peranan manajer proyek sangat penting dan mendasar. Hal ini terkait dengan misi besar yang dipertaruhkan dan dana yang harus dikelola dalam menyelesaikan sebuah proyek.
- Manajer proyek yang baik tidak dilahirkan, tetapi dibentuk dan dijadikan. Manajer menjadi andal karena terlatih oleh pengalaman dalam menghadapi dan kesulitan yang timbul di tempat kerja. Mereka berkembang bukan hanya karena mempelajari catatan dan teori dari buku-buku, tetapi terutama karena hubungan kerja (relationship/ team/ coordination) dengan mitra kerja atau mitra bisnis dan kemampuan dalam memecahkan berbagai macam persoalan yang ada. Meskipun demikian, mempelajari atau mendapatkan informasi dan keterampilan dari buku-buku yang mengupas/membahas manajemen proyek juga sangat bermanfaat sebagai persiapan menuju dunia kerja.
- Mengingat peran penting seorang manajer proyek dan perlunya persyaratan yang berupa kemampuan khusus tersebut, maka banyak organisasi/ institusi melihat hal itu sebagai peluang untuk melaksanakan program pelatihan manajemen bagi manajer proyek.

Dari penjelasan tugas hingga indikator keberhasilan dari setiap masing-masing manager yang ada di proyek ini, bisa disimpulkan bahwa masing masing manager (PM, SEM, SOM, SAM) memiliki tugas masing-masing yang secara general terintegrasi menjadi satu tujuan. Oleh karena itu, kualifikasi manager yang kompeten dan liner terhadap tugas-tugas tersebut sangat diperlukan dalam memegang amanah secara sadar dan penuh tanggung jawab agar terlaksananya tugas dan tercapainya indikator keberhasilan. Kualifikasi yang akan dibahas ialah mengenai kualifikasi pendidikan manager, kualifikasi lama masa kerja manager, dan kualifikasi sertifikasi manager dengan harapan semakin tinggi pendidikan, semakin lama masa kerja, serta semakin tersertifikasi seorang manager dapat membawa dampak positif pada profitabilitas proyek.

Indikator Keberhasilan Pekerjaan (Proyek), menurut Syah (2004), indikator performa proyek yang baik dapat ditinjau dari:

- **Segi Biaya:**
 - Sesuai dokumen kontrak dan kesepakatan.
 - Pemilik proyek setuju dan melaksanakan pembayaran pekerjaan sampai selesai.
 - Tidak terjadi progress billing tidak terbayar.
 - Semua pihak terkait pelaksanaan proyek puas.
 - Memperoleh manfaat positif termasuk

- keuntungan bagi perusahaan.
- **Segi Mutu:**
 - Sesuai dokumen kontrak spesifikasi teknik, kesepakatan.
 - Pemilik proyek setuju dan menerima proyek dengan tanpa komentar/ syarat tertentu.
 - Tidak ada penalty, complain atau klaim atas mutu hasil kerja proyek.
 - Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K-3) dilaksanakan dengan baik.
 - Semua pihak terkait pelaksanaan proyek puas.
 - Memperoleh certificate of completion.
 - Citra perusahaan baik.
- **Segi Waktu:**
 - Sesuai jadwal kerja dokumen kontrak, kesepakatan.
 - Pemilik proyek setuju dan menerima selesainya sebagian dan atau keseluruhan pekerjaan yang bersangkutan.
 - Tidak ada complain atau klaim dari pemberi kerja atau pihak ketiga yang terkait dengan penyelesaian pekerjaan tersebut.
 - Semua pihak terkait pelaksanaan proyek puas.
 - Citra perusahaan baik.
 - Ada undangan dan atau penunjukan proyek baru.

Berdasarkan informasi diatas, dapat dipastikan bahwa ketiga elemen ini menjadi penentu keberhasilan proyek. Apabila manajemen proyek dapat menjalankan dan menjaga ketiganya secara sukses, maka profit yang akan didapatkan juga maksimal. Apabila salah satu saja dari ketiga indikator tersebut bernilai buruk, maka proyek akan rugi bisa dari segi biaya, mutu, hingga ke kepuasan pelanggan. Hasil penelitian dari Prianto dkk. (2012), secara simultan antara variabel pengetahuan, keahlian, komitmen kerja dan top management berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan proyek. Secara parsial antara variabel pengetahuan, keahlian, komitmen kerja dan top management berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan proyek. Variabel dominan yang mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu proyek adalah skill/ keahlian.

Dalam mengelola proyek, Manager Proyek memiliki landasan dalam menjalankan kegiatannya agar sesuai dengan keinginan dari perusahaan yakni dengan Master Rencana Biaya Pelaksanaan atau Master RBP yang berisi tentang Data Proyek mulai dari nama proyek, nomor kontrak, pemberi kerja, nilai kontrak, waktu pelaksanaan kontrak, hingga sistem pembayaran. Master RBP sendiri diatur dalam Prosedur Pembuatan Perencanaan dan Pertanggungjawaban Pelaksanaan Proyek No. 2-000-43-09/14 PT Brantas Abipraya (Persero) Tahun 2023. Di dalam Master RBP juga mengandung perhitungan nilai biaya langsung, biaya tak langsung, biaya persiapan dan penyelesaian, biaya pembebanan, biaya bank dan PPh final jasa konstruksi, biaya terhadap register resiko, Arus Kas Pelaksanaan, Rencana Mutu Proyek, Manajemen Risiko, Rencana Umum Pengadaan, dan lainnya yang tertera pada prosedur tersebut.

Master RBP dalam hal ini akan dibuat oleh PM dan VP Operasi dari masing masing proyek dan divisi operasi, diperiksa oleh SVP Produksi dan SVP Divisi Operasi, dan akan disetujui oleh Direktur Operasi yang menaungi divisi operasi tersebut. Dalam satu dokumen Master RBP, biasa terdapat *breakdown* dari masing masing komponen biaya dan juga akan melampirkan Arus Kas Pelaksanaan (AKP) proyek agar manajemen dapat melihat proyeksi penerimaan kas dan pengeluaran kas serta dapat dijadikan dasar evaluasi kedepannya. Berikut ilustrasi Master RBP:

Gambar 1 : Ilustrasi Master RBP

 Persero PT BRANTAS ABIPRAYA	No.Dokumen : 2-000-43-09/14 Lampiran : 9.1 Halaman : 1-6		
MASTER RENCANA BIAYA PELAKSANAAN (RBP)			
DATA PROYEK			
1 Nama Proyek : 2 No. Kontrak : 3 Tgl. Kontrak : 4 Pemberi Kerja : 5 Nilai Kontrak : Rp. - Mata Uang Asing : Rp. - Mata Uang Rupiah : Rp. 6 Addendum : Rp. - Mata Uang Asing : Rp. - Mata Uang Rupiah : Rp. 7 Eskalasi : Rp. 8 Kurs Awal :	9 Waktu Pelaksanaan : 10 Waktu Pemeliharaan : hari kalender 11 Sumber Dana : - APBN : - APBD : - LOAN (.....) : - Swasta : 12 Sistem Pembayaran : - Uang Muka 1 : % - Periode Tagihan : - Retensi : %		
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>			
NO.	URAIAN	RBP	
		NILAI (Rp.)	%
I	PENDAPATAN		
1	Local Currency		
2	Foreign Currency		
3	Eskalasi		
4	Klaim/Koreksi		
5	Lain-lain		
II	BIAYA		
1	BIAYA LANGSUNG		
1.1	Upah / Mandor Borong		
1.2	Material		
	- Material Pokok		
	- Material Khusus		
1.3	Alat		
	- Sewa Extern		
	- Sewa Intern		
	- U.H.O		
	- BBM		
1.4	Subkontraktor		
2	PERSIAPAN DAN PENYELESAIAN		
3	BIAYA TAK LANGSUNG		
3.1	Upah & Gaji		
3.2	Biaya Kantor & Bangunan		
3.3	Pengurusan		
4	PEMBEBANAN / INVESTASI		
5	BIAYA BANK		
III	LABA PROYEK (I - II)		
IV	PENDAPATAN & BIAYA LAINNYA (1-2)		
1	Pendapatan		
2	Biaya Lain - Lain		
V	LABA SEBELUM BUNGA DAN PAJAK (III + IV)		
VI	BIAYA BANK & PPh FINAL JASA KONSTRUKSI (1+2)		
1	Bunga Bank		
2	PPh Final Jasa Konstruksi		
VII	LABA SETELAH PPh FINAL JASA KONSTRUKSI (V-VI)	-	
Disetujui, Departemen Pemasaran Senior Manager Pemasaran		Jakarta, Dibuat oleh, Divisi / Unit Bisnis General Manager Unit Bisnis	

Sumber: Prosedur Pembuatan Perencanaan dan Pertanggungjawaban Pelaksanaan Proyek No. 2-000-43-09/14

Master RBP sebagai pedoman pelaksanaan dan pertanggungjawaban proyek tentunya berorientasi pada seberapa besar proyek dapat mencapai target kontribusi atau laba yang telah direncanakan dari awal proyek. Dalam hal ini laba bersih yang telah direncanakan harus dapat tercapai selama masa pelaksanaan hingga akhir proyek sesuai dengan rencananya, bahkan apabila laba lebih besar bisa jadi lebih baik selama segala kewajiban proyek telah diselesaikan dan segala beban telah dihitung sebagai pengurang pendapatan. Setelah mendapatkan laba bersih, maka proyek dapat menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa efektif manajemen dalam mengelola asset yang dimiliki untuk menghasilkan profit. Dengan rasio ini, proyek juga dapat memastikan bahwa segala asset yang dimiliki sudah dimanfaatkan sebaik mungkin demi menunjang kemampuan proyek dalam menghasilkan laba bersih agar performa proyek dapat dikategorikan sebagai proyek yang profit.

Proyek yang profit diawali dengan perencanaan yang mencakup segi biaya, mutu, dan waktu. Profit proyek dari segi keuangan tentunya menghitung secara satuan moneter dari pendapatan dikurangi dengan beban operasional yang terjadi selama masa produksi. Trend pendapatan yang terus menurun semenjak bulan Agustus 2023 hingga Oktober 2023 membuat peneliti bertanya-tanya, dengan penambahan personil yang terus bertambah atau SDM yang secara kuantitas meningkat tidak sebanding dengan trend pendapatan konstruksi yang kian menurun. Secara perencanaan, dengan penambahan kuantitas SDM yang tentunya secara kualitas sudah diseleksi, besar harapan manajemen proyek untuk bisa meningkatkan pendapatan maupun kualitas hasil pekerjaan. Namun yang terjadi ialah proyek memiliki trend pendapatan yang menurun dan dengan penambahan jumlah SDM maka secara keuangan beban pegawai juga turut bertambah yang pada akhirnya menambah beban operasional sehingga mempengaruhi laba yang didapatkan.

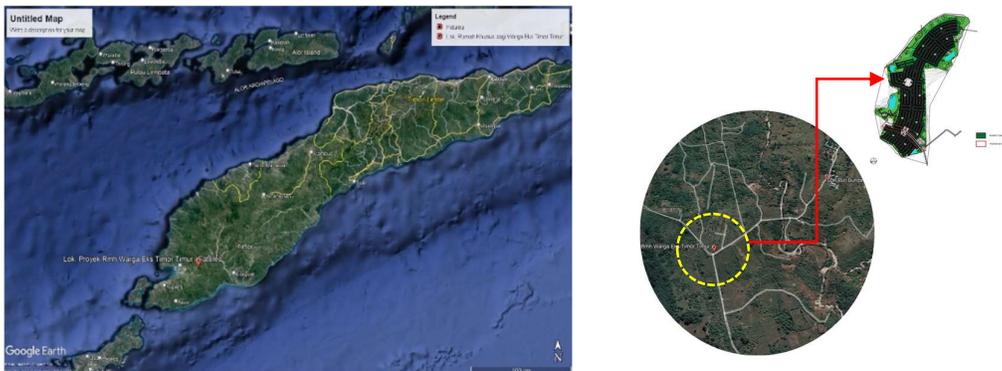
Sehubungan dengan trend pendapatan yang menurun serta penambahan personil yang terus bertambah setiap bulannya, peneliti ingin mengetahui apakah modal intelektual dan kualifikasi manager proyek memiliki pengaruh terhadap trend pendapatan yang menurun sehingga menyebabkan profit yang dinamis. Oleh karena itu, demi tercapainya performa profitabilitas proyek yang maksimal maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Intelektual dan Kualifikasi Manager Proyek terhadap Kinerja Profitabilitas Proyek Land Development Kupang”**.

2. METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Proyek Pembangunan Infrastruktur Permukiman Mendukung Rumah Khusus bagi Warga Eks Timor Timur Desa Camplong, Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Gambar 2 : Lokasi Proyek



B. Data Umum Proyek

- Nama Proyek : Proyek Pembangunan Infrastruktur Permukiman Mendukung Rumah Khusus bagi Warga Eks Timor Timur
- Lokasi Proyek : Desa Camplong, Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur
- Pemberi Kerja : Kementerian PUPR – DITJEN. Cipta Karya
- Kontraktor Pelaksana : Abipraya – DAKA, KSO
- Nilai Paket Pekerjaan : Rp. 200.000.000.000, - (Dua Ratus Miliar Rupiah) *Inc PPN
- Konsultan Supervisi : PT. Artefak Arkindo
- Waktu Pelaksanaan : 360 (Tiga Ratus Enam Puluh) Hari Kalender
- Tahun Anggaran : 2023 & 2024

C. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari laporan keuangan bulanan Abipraya – DAKA, KSO terkhusus pada member PT Brantas Abipraya (Persero) dan juga diperoleh dari kuisisioner kepada Project Manager, Site Engineering Manager, Site Operation Manager, dan Site Administration Manager PT Brantas Abipraya (Persero) selaku manajemen proyek LD Kupang.

D. Metode Pengolahan Data

Data yang akan diolah berasal dari Data Primer yakni data yang dikumpulkan secara langsung melalui kuisisioner kepada manajer proyek dan dari Data Sekunder yakni data yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui laporan keuangan proyek LD Kupang. Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner terbuka dengan berisikan pertanyaan-pertanyaan yang meminta responden untuk menjawab dengan kalimat. Jenis laporan yang digunakan adalah Neraca Lajur, Laporan Posisi Keuangan (Neraca), dan Laporan laba-Rugi yang diperoleh dari bagian keuangan proyek. Berikut langkah pengelolaan data penelitian ini:

a) Menghitung Modal Intelektual (VAIC)

Tahap 1, menghitung *Value Added* (VA):

$$VA = OP - EC$$

OP = Pendapatan Proyek (Progress)

EC = Beban Usaha kecuali Beban Pegawai

Tahap 2, Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU):

$$VAHU = VA/HC$$

VAHU = Value Added Human Capital (rasio dari VA terhadap HC)

VA = Value Added

HC = Human Capital (Beban Karyawan)

Tahap 3, Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA):

$$VACA = VA/CE$$

VACA = Value Added Capital Employed (rasio dari VA terhadap CE)

VA = Value Added

CE = Capital Employed (dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih))

Tahap 4, Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA):

$$STVA = SC/VA$$

STVA = Structural Capital Value Added (rasio dari SC terhadap VA)

SC = Structural Capital: VA - HC

VA = Value Added

Tahap 5, Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™):

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

VAIC™ mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (Business Performance Indicator). **VAIC™** merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu: **VACA**, **VAHU**, dan **STVA**.

b) Menghitung Kualifikasi Manajer

Dalam perhitungan kualifikasi manajer, terbagi menjadi 3 indikator, yakni Kualifikasi Pendidikan, Kualifikasi Lama Masa Kerja, dan Kualifikasi Sertifikasi. Berikut tahapan menghitung kualifikasi manajer:

Tahap 1, Menghitung Kualifikasi Pendidikan Manajer Proyek:

Tingkat Pendidikan	Skor
SMA / Sederajat	0
S1	1
S2	2
S3	3
Gelar Lainnya	+1

Dengan metode skor seperti ini, nilai kualifikasi tertinggi akan didapatkan oleh manajer yang bisa memiliki kualifikasi pendidikan S3 dan nilai terendah didapatkan oleh manajer dengan kualifikasi SMA/Sederajat.

Tahap 2, Menghitung Kualifikasi Lama Masa Kerja Manajer Proyek:

Lama Masa Jabatan	Skor
0-2 Tahun	1
2-3 Tahun	2
3-5 Tahun	3
5-10 Tahun	4
>10 Tahun	5

Diasumsikan semakin lama masa kerja seorang manajer maka manajer tersebut dinilai semakin berpengalaman dan bisa memberi dampak lebih sehingga dapat dianggap lebih berkualifikasi dibandingkan dengan manajer yang masa Kerjanya lebih sedikit.

Tahap 3, Menghitung Kualifikasi Sertifikasi Manajer Proyek:

Jumlah Sertifikasi	Skor
0 Sertifikasi	0
1 Sertifikasi	1
2-3 Sertifikasi	2
>3 Sertifikasi	3

Diasumsikan semakin banyak sertifikasi yang telah didapatkan seorang manajer maka manajer tersebut dinilai semakin kompeten dan bisa memberi dampak lebih sehingga dapat dianggap lebih berkualifikasi dibandingkan dengan manajer yang jumlah sertifikasinya lebih sedikit.

Tahap 4, Menghitung Skor Kualifikasi Manajer

Jenis Manajer	Skor Tingkat Pendidikan	Skor Lama Masa Kerja	Skor Jumlah Sertifikasi	Jumlah Skor
Project Manager				
Site Engineering Manager				
Site Operation Manager				
Site Administration Manager				
Total Skor	-	-	-	-

Skor Kualifikasi Manajer akan dijumlahkan dari masing-masing skor manajer sehingga didapatkan angka kumulatif yang nantinya akan sebagai indikator kualifikasi manajer proyek.

c) Kinerja Profitabilitas Proyek

Kemampuan proyek dalam mengelola sumber daya sehingga bisa memberikan pendapatan dengan maksimal dengan biaya yang efisien akan berujung pada proyek yang profit. Untuk mengukur sejauh apa proyek telah memaksimalkan asset atau sumber daya proyek agar bisa menjadi sebuah profit maka peneliti menggunakan rasio profitabilitas. Rasio yang digunakan adalah **RoA** atau **Return on Assets**. Berikut cara menghitung RoA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Laba Bersih didapatkan dari Laporan laba-rugi proyek, sedangkan total asset didapatkan dari laporan neraca proyek. Laba bersih akan dibagi dengan total asset dan akan mendapat rasio yang menggambarkan kemampuan asset dalam menghasilkan laba.

E. Rumusan Hipotesis

a) Modal Intelektual

- H_1 : Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas proyek.
- $H_{o1} ; \beta_1 \leq 0$: Modal intelektual tidak berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas proyek
- $H_{a1} ; \beta_1 > 0$: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas proyek

b) Kualifikasi Manajer Proyek

- H_1 : Kualifikasi Manajer Proyek berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas
- $H_{o1} ; \beta_1 \leq 0$: Kualifikasi Manajer Proyek tidak berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas
- $H_{a1} ; \beta_1 > 0$: Kualifikasi Manajer Proyek berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas

F. Metode Analisa Data

a) Analisis Statistik Deskriptif

Menurut [17] statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Maka dari itu yang termasuk bagian dari statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, diagram lingkaran, grafik, nilai maksimum, nilai minimum, perhitungan rata – rata (mean), dan standar deviasi.

b) Analisis Regresi

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Penelitian ini akan menganalisis terkait pengaruh modal intelektual dan kualifikasi manajer proyek terhadap kinerja profitabilitas proyek LD Kupang. Model pengujian analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

- Y = Kinerja Profitabilitas Proyek (ROA)
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi variabel Modal Intelektual
- β_2 = Koefisien regresi variabel Kualifikasi Manajer Proyek
- X1 = Modal Intelektual
- X2 = Kualifikasi Manajer Proyek
- e = Error

c) Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing – masing variabel independen yang digunakan secara individual dalam menjelaskan variabel – variabel dependen Uji t dapat dilakukan apabila nilai signifikansi t pada masing – masing variabel yang ada pada output hasil regresi menggunakan EVIEWS memiliki tingkat signifikan level 5% atau 0,05. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka variabel independen secara individual dapat dinyatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3. HASIL PENELITIAN

a) Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
Modal Intelektual	7.885668	7.172438	11.08494	5.399629	2.908987
Kualifikasi Manajer Proyek	30	30	30	30	1
Profitabilitas (RoA)	0.088853	0.092719	0.098183	0.075656	0.011751

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan hasil deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

• **Modal Intelektual (X1)**

Modal intelektual memiliki nilai minimum sebesar 5.399629 dan nilai maksimumnya sebesar 11.08494. Nilai rata-rata modal intelektual adalah sebesar 7.885668. Sedangkan standar deviasi sebesar 2.908987 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel modal intelektual, adalah sebesar 2.908987 dari 3 sampel yang digunakan.

• **Kualifikasi Manajer Proyek (X2)**

Kualifikasi Manajer Proyek memiliki nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimumnya sebesar 30. Nilai rata-rata modal intelektual adalah sebesar 30. Sedangkan standar deviasi sebesar 1 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel kualifikasi manajer proyek adalah sebesar 1 dari 3 sampel yang digunakan.

• **Kinerja Profitabilitas Proyek RoA (Y)**

Kualifikasi Profitabilitas Proyek memiliki nilai minimum sebesar 0.07565 dan nilai maksimumnya sebesar 0.098183. Nilai rata-rata modal intelektual adalah sebesar 0.088853. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.011751 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel kualifikasi profitabilitas proyek adalah sebesar 0.011751 dari 3 sampel yang digunakan.

b) Analisis Regresi

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Analisis regresi ini adalah teknik statistic melalui koedisian parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent (modal intelektual dan kualifikasi manajer proyek) terhadap variabel dependen (kinerja profitabilitas proyek/RoA). Setelah diuji menggunakan Eviews 13, maka didapati besarnya nilai masing-masing koefisien regresi tersebut dapat dilihat dalam hasil sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.089511	0.033261	2.691150	0.2265
X1	-8.35E-05	0.004039	-0.020673	0.9868
X2	0.011264	0.003349	3.363749	0.1840

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi untuk menguji pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependen maka dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut:

- Pada persamaan diatas dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 0.089511, menunjukkan jika variabel independen dianggap tidak ada maka akan terjadi peningkatan RoA (Kinerja Profitabilitas Proyek) sebesar 0.089511.
- Koefisien regresi untuk variabel modal intelektual sebesar -8.35 menunjukkan setiap adanya perubahan 1 satuan modal intelektual maka dapat menurunkan variabel RoA (kinerja profitabilitas) sebesar -8.35.
- Koefisien regresi untuk variabel kualifikasi manajer proyek sebesar 0.011264 menunjukkan setiap adanya perubahan 1 satuan kualifikasi manajer proyek maka dapat meningkatkan variabel RoA (kinerja profitabilitas) sebesar 0.011264.

c) Analisis Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu: modal intelektual dan kualifikasi manajer proyek terhadap variabel dependen ROA (Kinerja Profitabilitas Proyek).

- Modal Intelektual (X1), berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pengujian signifikansi menunjukkan terdapat nilai probabilitas sebesar 0.9868 ($0.9868 > 0.05$). Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H_0 diterima, yang mengartikan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas proyek.
- Kualifikasi Manajer Proyek (X2), berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pengujian signifikansi menunjukkan terdapat nilai probabilitas sebesar 0.1840 ($0.1840 > 0.05$). Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H_0 diterima, yang mengartikan bahwa kualifikasi manajer proyek tidak berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas proyek.

4. DISKUSI

a) Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Profitabilitas Proyek (RoA)

- Dari hasil yang telah dibahas sebelumnya, dapat diartikan bahwa modal intelektual tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas proyek yang diwakili dengan rasio *Return on Assets* (ROA). Seharusnya hal ini disebabkan karena semakin tinggi nilai atau semakin baik modal intelektual dalam proyek maka akan mempengaruhi kemampuan proyek dalam menghasilkan profit secara baik juga namun hasil pengujian berkata lain. Modal intelektual berupa inovasi, pengetahuan, pengalaman yang diwakilkan dengan satuan moneter yang dimiliki oleh SDM proyek dalam menjalankan kegiatan proyek haruslah dikelola sebaik mungkin. Modal intelektual dapat membantu proyek mencapai tujuan dengan cara yang lebih efektif dan efisien.
- Walaupun berbeda industry dan populasi sampel, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) yang menjelaskan bahwa modal intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas (RoA) sebagai proksinya.

b) Pengaruh Kualifikasi Manajer Proyek terhadap Kinerja Profitabilitas Proyek (RoA)

- Dari hasil yang telah dibahas sebelumnya, dapat diartikan bahwa kualifikasi manajer proyek tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja profitabilitas proyek yang diwakili dengan rasio *Return on Assets* (ROA). Seharusnya hal ini disebabkan oleh semakin tinggi taraf pendidikan manajer, semakin lama masa kerja manajer, dan semakin baik dan banyak sertifikasi yang dimiliki manajer maka akan mempengaruhi kemampuan proyek dalam menghasilkan profit namun hasil penelitian justru sebaliknya. Kualifikasi

manajer proyek harus menjadi perhatian penting dalam penugasan agar setiap SDM yang menduduki jabatan manajerial proyek dapat bertanggungjawab dengan kompetensi yang dibutuhkan. Sehingga keputusan yang mungkin akan diambil akan didasari dengan pengalaman dan pengetahuan yang relevan terhadap permasalahan di lapangan.

- Secara general, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Prianto dkk. (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi manajer proyek berpengaruh secara simultan antara variabel pengetahuan, keahlian, komitmen kerja dan top management berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan proyek. Walaupun berbeda indikator namun secara general mewakili kualifikasi manajer.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisa pengaruh modal intelektual dan kualifikasi manajer proyek terhadap kinerja profitabilitas proyek pada Proyek Pembangunan Infrastruktur Permukiman Mendukung Rumah Khusus Bagi Warga Eks Timur Timor (LD Kupang) pada periode Agustus 2023 hingga Oktober 2023. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Modal Intelektual tidak berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas proyek (RoA). Artinya semakin tinggi nilai modal intelektual, maka tidak berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas proyek (RoA).
- Kualifikasi Manajer Proyek tidak berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas proyek (RoA). Artinya semakin tinggi nilai kualifikasi manajer proyek, maka tidak berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas proyek (RoA).

Penelitian ini tentunya memiliki ketidaksempurnaan dalam segala elemennya, peneliti ingin memberikan saran penelitian berupa:

- Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah populasi sampel dan periode penelitian diubah menjadi mengikuti periode laporan tahunan. Ruang lingkup yang kecil juga membatasi penelitian ini dan disarankan untuk menambah populasi seperti menjadi 10-20 proyek dalam industri yang sama.
- Diharapkan dapat menambah kriteria kualifikasi manajer proyek dengan indikator yang lebih teknis seperti kemampuan *technical hardskill* dan *softskill* seperti kepemimpinan, kemampuan negosiasi, dan sebagainya.
- Dapat menggunakan pengukuran untuk variabel dependen/variabel kinerja keuangan dengan rasio-rasio lainnya seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, atau rasio profitabilitas lainnya.

6. KETERBATASAN

Dalam penelitian ini juga terdapat keterbatasan peneliti dalam mengumpulkan data maupun mengelola data, berikut batasan-batasan penelitian yang dimiliki penelitian ini:

- Periode penyusunan penelitian yang singkat. Penelitian ini disusun hanya dalam kurun kurang dari 6 hari kerja, sehingga apabila penelitian ini mendapatkan waktu yang lebih lama memungkinkan untuk membahas hasil penelitian secara lebih kompleks dan lebih terstruktur.
- Jumlah populasi sampel hanya bersumber dari 1 proyek yakni proyek yang dalam waktu penyusunan penelitian ini peneliti bekerja.
- Waktu atau periode pengambilan data yang singkat, periode pengambilan data ini hanya bersumber dari 3 bulan saja yakni Agustus 2023 hingga Oktober 2023, sehingga jumlah data yang diolah tidak bisa mewakili hasil secara optimal.
- Pengukuran kinerja profitabilitas dalam penelitian ini hanya *Return on Assets (ROA)*.

DAFTAR REFERENSI

- Davis, J. H., Schoorman, D. F., & Donaldson, L. (1997). *TOWARD A STEWARDSHIP THEORY OF MANAGEMENT*. 22(1), 20–47.
- Direksi SDM dan Umum PT Brantas Abipraya (Persero). (2023). *Keputusan Direksi PT Brantas Abipraya (Persero) Nomor: 35/D/KPTS/I/2023*.
- Fire, S., & Mitchell Williams, S. (2003). Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Financial Management*, 44(3).
- Ghozali, I., & Latan, H. (2012). *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jesen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kementerian PUPR (pu.go.id). (2023a, Mei 22). *Kementerian PUPR: 2.100 Unit Rumah bagi Pejuang Eks Timor Timur di Kupang, Rampung September Tahun Ini*.
- Kementerian PUPR (pu.go.id). (2023b, Agustus 7). *Menteri Basuki: Infrastruktur Jadi Penentu untuk Meningkatkan Daya Saing Bangsa*. <https://pu.go.id/berita/menteri-basuki-infrastruktur-jadi-penentu-untuk-meningkatkan-daya-saing-bangsa#:~:text=%22Infrastruktur%20dasar%20sendiri%20merupakan%20modal,peningkatan%20daya%20saing%20suatu%20bangsa>.
- Love, P. E. D., Irani, Z., & Edwards, D. J. (2003). Learning to reduce rework in projects: analysis of firms organizational learning and quality practices. *Project Manager Journal*, 34(3), 13–25.
- Muhammad, T. (2023). Materi Human Capital & Humaniora. Dalam *Bright Inside by Departemen Human Capital PT Brantas Abipraya (Persero)*.
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. (2017). Intellectual capital and financial performance: A study of the Turkish Banking Sector. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 190–198.
- Panolih, K. P., & Purwanti, A. (2020, Februari 25). *Timor Timur: Tanah Perebutan, Kesepakatan, dan Kehilangan*. <https://www.kompas.id/baca/riset/2020/02/25/timor-timur-tanah-perebutan-dan-tanah-pengusiran>.
- Prianto, K., Dewi, S. M., & Pujiraharjo, A. (2012). Pengaruh Kompetensi Manajer Proyek Terhadap Keberhasilan Proyek pada Perusahaan Kontraktor di Kabupaten Malang. *Media Teknik Sipil*, 10(2), 156–168.
- PT Brantas Abipraya (Persero). (2020). *Prosedur Talent Management No. 2-000-55-02/03* (Vol. 3). PT Brantas Abipraya (Persero).
- PT Brantas Abipraya (Persero). (2023). *Prosedur Pembuatan Perencanaan dan Pertanggungjawaban Pelaksanaan Proyek No. 2-000-43-09/14*.
- Pulic, A. (1998). Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. *2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*.
- Sefiana, E. (2009). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang telah Go Public Di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma*.
- Syah, M. S. (2004). *Manajemen Proyek: Kiat Sukses Mengelola Proyek: Vol. XVI*. Gramedia Pustaka Utama.